



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

Liswati¹, Taqwatu Ulyah², Abdul Adib³

^{1,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<mailto:liswatiahmad84@gmail.com>

Abstract:

Pesantren is a non-formal that aims to educate and train students to have religious beliefs taught by kiai through learning the yellow book and activities that support the needs of students. Pesantren is one of the non-formal in Indonesia that always contributes in educating and building the nation's character. Pesantren education combines learning from various aspects, be it cognitive, affective or psychomotor aspects. Pesantren education aims to improve the character of students, the learning carried out by Islamic boarding schools refers to the Qur'an and Al-hadith which are then used as the basis for making a flexible pesantren curriculum. To realize this goal, pesantren in carrying out their education, use teaching methods, example, habituation, motivation, rewards and punishments carried out by pesantren. The management carried out by the Islamic boarding school based on the results of the study is still mono, where all activities carried out by the Islamic boarding school are sourced from the caregivers of the pesantren. Therefore, pesantren often experience errors in carrying out their duties, such as in terms of communication and decision-making processes. Nevertheless, the pesantren caregivers in carrying out their education continue to make every effort to improve their pesantren towards a better direction, this can be seen from the policies made by pesantren caregivers in terms of educating, guiding and fostering teachers, providing facilities and infrastructure, making programs -programs, arrange activity agendas and provide budgets that are tailored to the needs of Islamic boarding school students.

Keywords: Management, Education, Character, Santri

Abstrak:

Pesantren merupakan sebuah lembaga nonformal yang bertujuan mendidik dan melatih santri untuk memiliki keyakinan agama yang diajarkan oleh kiai melalui pembelajaran kitab kuning dan kegiatan yang menunjang

kebutuhan santri. Pesantren merupakan salah satu lembaga nonformal di Indonesia yang selalu berkontribusi dalam mendidik dan membangun karakter bangsa. Pendidikan pesantren memadukan pembelajaran dari berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan pesantren bertujuan untuk meningkatkan karakter santri, pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang kemudian dijadikan dasar untuk membuat kurikulum pesantren yang fleksibel. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pesantren dalam melaksanakan pendidikannya, menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, penghargaan dan hukuman yang dilakukan oleh pesantren. Pengelolaan yang dilakukan oleh pondok pesantren berdasarkan hasil kajian masih bersifat mono, dimana semua kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren bersumber dari para pengasuh pesantren. Oleh karena itu, pesantren sering mengalami kesalahan dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam hal komunikasi dan proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian para wali pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memajukan pesantrennya ke arah yang lebih baik, hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh wali pesantren dalam hal mendidik, membimbing dan membina guru, menyediakan sarana dan prasarana, membuat program – program, menyusun agenda kegiatan dan memberikan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal.

Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan.

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan peserta didik agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan peserta didik lain dan madrasah terpelihara,

Kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau

peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya, Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu diimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan memperhatikan bagaimana cara hidup kyai, guru-guru dan atau ustadz-ustadznya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendekripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus.

Pondok Pesantren Nurul Huda dalam proses penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan santri menerapkan totalitas kehidupan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan kedisiplinan santri yang paling utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda, yang terkait dengan implementasi manajemen pendidikan

islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*) Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi Manajemen Pondok sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di Pondok Pesantren, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya. Perencanaan mempunyai dasar normatif yang muncul dalam al-Qur'an.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Huda

Organisasi merupakan wadah penting bagi setiap orang yang memiliki target dan tujuan yang sama. Dengan adanya organisasi maka akan terjalin komunikasi dan kerjasama yang bagus. Tidak berbeda dengan pondok pesantren Nurul Huda. Di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu juga memiliki kepengurusan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha

bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, Pengasuh Pondok berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena

keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, sehingga Pengasuh Pondok dalam memilih mereka benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya *the right man in the right place*.

4. Pengawasan (*Controlling*) Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila diketemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi.

Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
- b. Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.
- c. Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran.
- d. Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran
- e. Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut. Sesuai dengan teori diatas, pondok pesantren Nurul Huda juga melaksanakan Pengawasan dalam hal kedisiplinan Dikarenakan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengendalikan proses pengelolaan pendidikan, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan pendidikan ada dua macam, yaitu:

- a. Pengawasan secara langsung (*direct control*), yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini juga disebut observasi sendiri, yang dapat dijalankan dengan dua cara pula yakni:
 - 1) Dengan cara diam-diam atau incognito, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, tidak diberitahukan lebih dahulu bahwa aka nada pemeriksaan oleh atasan.

- 2) Dengan cara terbuka, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.
- b. Pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*), yakni pengawasan dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu Pengawasan secara langsung dan tidak langsung.
- 1) Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengurus yang langsung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, hal tersebut terdiri dari:
- a) Pengawasan dengan Inspeksi atau Keliling. Pengawasan ini dilaksanakan oleh Pengurus, mereka membuat jadwal pershift. Masing-masing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena-arena dan ruang-ruang kegiatan santri maupun diluar arena yang masih temasuk kompleks pondok. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi pondok saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.
- b) Pengawasan dengan pembacaan absensi, dimana tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di asrama, dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak akan lepas dari pembacaan absensi. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin, dalam hal lain absensi dalam hal ibadah juga cukup efektif untuk membiasakan santri agar selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat, serta dalam hal keamanan dan ketertiban juga dilaksanakan dengan baik untuk menjamin keberadaan mereka di dalam kompleks Pondok Pesantren.
- 2) Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:
- Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Pengurus, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di Pondok Pesantren melakukannya 1 kali dalam sebulan, yaitu malam Ahad. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh Pondok.

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan

masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu terkait dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda;
 - b. Membuat peraturan kedisiplinan santri;
 - c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan
 - d. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, meliputi:
 - a. Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi
 - b. Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri.
3. Pelaksanaan (*actuating*) dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, meliputi:
 - a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
 - b. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
 - c. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri;
 - d. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan
 - e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.
4. Pengawasan (*controlling*) dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, meliputi 2 cara, yaitu:
 - a. Pengawasan secara langsung terdiri dari inspeksi/ keliling dan pembacaan absensi dan,
 - b. Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, haris. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kadir.Abd. dkk (2009) Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta. CV Bina Karya
- Mu'in Fatchul, (2011) Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik Dan Praktik. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono, (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional

- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2011. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

- Muhammad FH, Abu & Zainuri Sirjo. 2009. Kamus Istilah Agama Islam (KIAI). Jakarta Barat: PT. Albama.
- Mu'in, Fathul. 2011. Pendidikan Karakter Konstrektivakuleri Teoritik Dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslish, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter : Menjawab Tangtangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Narwati, Sri. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Familia.
- Nata, abuddin. 2000. Metodologi Studi Islam. Jakarta: raja grafindo persada
- .